

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Berasal dari Bahasa Latin *educare* yang berarti proses pengajaran, kata “*education*” dalam Bahasa Inggris mulai digunakan.<sup>1</sup> Pendidikan dilakukan agar siswa secara aktif menumbuhkan dan mengembangkan kemampuannya, termasuk kualitas spiritual, mengendalikan diri, kepribadian, intelektual, moralitas, dan keterampilan praktis. Pendidikan harus direncanakan sepenuhnya dan dilaksanakan dengan penuh kesadaran.<sup>2</sup> Pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses psikologis, sosiologis, ilmiah, dan filosofis, yang tujuannya disadari atau tidak disadari mengarah pada perkembangan individu dan perkembangan masyarakat semaksimal mungkin. Pendidikan merupakan suatu perkembangan individu sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat, yaitu merupakan bagian yang tidak terpisahkan.<sup>3</sup>

Salah satu definisi model pembelajaran adalah struktur konseptual yang secara konsisten memaparkan langkah-langkah abstrak dalam implementasi pembelajaran untuk mencapai sasaran pembelajaran, di samping itu model pembelajaran merupakan rencana pembelajaran yang dirancang untuk memastikan pelaksanaannya efektif, mengasyikkan, dapat dipahami dengan

---

<sup>1</sup> Bahaa-Eddin Mazid, “The Four Ages Of Education: A Few Snapshots,” *Sohag University International Journal Of Educational Research* 1 (2020): 1.

<sup>2</sup> Abd Rahman Bp Et Al., “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan” (N.D.): 2.

<sup>3</sup> Satish Kumar And Sajjad Ahmad, “Meaning, Aims And Process Of Education,” *School Of Open Learning* (2008): 3.

mudah, dan sesuai dengan struktur terdefinisi dengan jelas.<sup>4</sup> Model pembelajaran didefinisikan juga sebagai pedoman guru untuk merancang proses pembelajaran di kelas, dari menyiapkan materi, media dan perangkat pembelajaran hingga perangkat evaluasi yang mengarah pada usaha untuk dapat mencapai pada tujuan pembelajaran.<sup>5</sup> Model pembelajaran disusun berdasarkan konsep interaksi karena interaksi adalah sesuatu yang pasti dilakukan dalam proses pembelajaran, interaksi ini terkait dengan keberagaman siswa yang memunculkan berbagai macam model. Jika guru memilih model yang mereka yakini akan membantu siswanya belajar dengan baik, maka model tersebut akan berfungsi sebagai model pembelajaran.<sup>6</sup>

Keterampilan berpikir kritis harus dilatihkan supaya siswa mudah dalam menganalisis informasi yang ada. Keterampilan berpikir kritis dibutuhkan agar siswa mampu memperoleh, mengatur, dan menggunakan informasi dengan baik dalam menghadapi tantangan sehari-hari dan terus maju ketika keadaan menjadi sulit. Proses berpikir kritis yang dilaksanakan dengan baik dapat menjadi aset besar dalam menganalisis konsep-konsep rumit secara metodis dan menemukan solusi terhadap suatu masalah.<sup>7</sup>

Setiap orang memerlukan kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi dan menyelesaikan tantangan dalam kehidupan. Berpikir kritis memungkinkan

---

<sup>4</sup> Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran* (Sleman: Deepublish, 2020).

<sup>5</sup> Jamal Mirdad, "Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran)," *Jurnal Sakinah* 2 (2020): 15.

<sup>6</sup> Putri Khoerunnisa And Syifa M. Aqwal, "Analisis Model-Model Pembelajaran," *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar* 4 (1) (March 2020): 3.

<sup>7</sup> Dede Nuraida, "Peran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Teladan* 4 (May 2019): 52.

seseorang untuk mengelola, menyesuaikan, mengubah, atau meningkatkan cara mereka berpikir untuk membuat keputusan yang lebih akurat dalam tindakan mereka. Proses ini dilakukan setelah tujuan ditetapkan, ditinjau, dan dirujuk secara langsung. Jika seseorang ingin menjadi lebih baik dalam memecahkan masalah, menarik kesimpulan, mengatur pilihan, dan membuat penilaian yang tepat dalam situasi yang tepat, mereka perlu melatih kemampuan berpikir kritisnya. Sebagai proses evaluasi, berpikir kritis memerlukan pengenalan banyak faktor yang memberikan kepercayaan pada suatu pilihan dan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut sambil mempertimbangkan hasil potensial.<sup>8</sup>

Siswa terlibat dalam berpikir kritis ketika mereka secara sistematis memeriksa bukti, asumsi, alasan, dan bahasa, yang merupakan landasan klaim orang lain. Berpikir kritis bertujuan untuk mengembangkan kemampuan seseorang dalam membangun gambaran yang lebih lengkap mengenai suatu masalah atau isu, bukan sekedar menerima atau menolak informasi begitu saja. Sebelum mengambil keputusan, mereka akan melakukan penelitian, menganalisis, dan menilai materi. Mereka akan berusaha menarik kesimpulan berdasarkan data meskipun pemahaman mereka masih kurang. Tujuan utama berpikir kritis adalah mencapai kesimpulan yang akurat dan valid mengenai suatu konsep atau tindakan melalui analisis yang sistematis dan objektif. Pembelajaran yang aktif selama proses pembelajaran dapat membawa

---

<sup>8</sup> Maulana, *Konsep Dasar Matematika Dan Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis-Kreatif* (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2017).

keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>9</sup>

Berbagai tindakan, termasuk mendengarkan, memperhatikan, mengajukan pertanyaan, mengobrol, dan bahkan mengajarkan informasi kepada orang lain, berkontribusi pada pembelajaran aktif. Dengan begitu, materi yang dipelajari dapat ditangkap oleh siswa atau peserta didik. Membaca, berbicara, dan menulis, yang semuanya memerlukan pemikiran tingkat tinggi, merupakan ciri khas pendekatan pembelajaran aktif dalam pendidikan, menurut CJ Brame. Jenis pengajaran ini lebih menekankan pada pengembangan keterampilan daripada transmisi informasi. Evaluasi siswa terhadap moral dan prinsip mereka sendiri juga merupakan tema umum.<sup>10</sup>

Berpikir kritis melibatkan analisis mendalam konsep dan ide terkait masalah spesifik, meliputi pemilihan, pengenalan, penyelidikan dan pengembangan ide secara sistematis. Pengembangan keterampilan ini esensial untuk mengoptimalkan potensi individu.

Berbagai macam isu, rumor, dan cerita berdampak pada kehidupan manusia setiap saat. Pengembangan keterampilan berpikir kritis penting dilakukan sehingga mereka dapat membuat penilaian yang matang dan tepat dalam menghadapi tantangan tersebut. Menghindari pemicu emosional dan menerima fakta begitu saja adalah dua manfaat yang mungkin Anda rasakan dari hal ini. Siswa yang mampu berpikir kritis dalam kehidupan sehari-hari akan lebih teliti, berpengetahuan, dan mampu mengambil keputusan secara bijaksana

---

<sup>9</sup> Endang Retno W, Rochmad, And Budi Waluyo, "Penilaian Kinerja Sebagai Alternatif Untuk Mengukur Kemampuan Berpikir Kritis Siswa," *PRISMA* 1, No. Vol 1 (2018): PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika (February 1, 2018): 522.

<sup>10</sup> Chyntia Brame, "Active Learning," *Vanderbilt University Center For Teaching* (2016).

ketika menghadapi permasalahan. Siswa harus mampu berpikir sendiri untuk melakukan hal-hal seperti memahami, mengamati, mengevaluasi, dan menimbang suatu situasi.

Penulisan skripsi ini terinspirasi dari penelitian tentang model pembelajaran yang memengaruhi berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Uly Fauziah menemukan bahwa model PBL secara signifikan meningkatkan berpikir kritis, meskipun dampaknya bervariasi tergantung pada kemampuan awal siswa.<sup>11</sup>

Penelitian Lela Permanasari menunjukkan bahwa model *Active Knowledge Sharing* secara signifikan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII di semester genap, mengoptimalkan pembelajaran, dan efektif sebagai strategi pengajaran.<sup>12</sup>

Penelitian Ulya Nur Islami Zain tahun 2021/2022 membuktikan bahwa model inkuiri berpengaruh signifikan terhadap berpikir kritis siswa kelas V dalam IPS di SDN 3 Lendang Nangka. Uji *paired sample t-test* menunjukkan perbedaan signifikan antara pretest dan posttest (sig. 0,000 < 0,05), mendukung efektivitas model ini.<sup>13</sup>

Penelitian Anggita Wahyu Widiya (2023) membuktikan bahwa model inkuiri terbimbing berpengaruh signifikan dalam meningkatkan berpikir kritis

---

<sup>11</sup> Uly Fauziah and Yanti Fitria, "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dan Kemampuan Awal Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu," *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (March 1, 2022): 2836–45, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2502>.

<sup>12</sup> Lela Permanasari and Kenny Candra Pradana, "Pengaruh Model Pembelajaran Active Knowledge Sharing Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP," *Ensiklopedia: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Saburai* 1, no. 1 (October 31, 2021), <https://doi.org/10.24967/esp.v1i01.1327>.

<sup>13</sup> Ulya Nur Islami Zain, Lalu Hamdian Affandi, and Itsna Oktaviyanti, "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPS," *Journal of Classroom Action Research* 4 (May 2022): 71–74, <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i1.1679>.

dan hasil belajar siswa. Model ini mendorong partisipasi aktif, mengembangkan kreativitas, serta berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.<sup>14</sup>

Penelitian Nurul Akmal (2021) menunjukkan bahwa pendekatan *active learning* dengan model kooperati *Student Facilitator and Explaining (SFE)* secara signifikan meningkatkan hasil belajar dan minat siswa kelas IX SMPN 14 Banda Aceh dalam IPA tahun Pelajaran 2019/2020.<sup>15</sup>

Penelitian Bunga Vanda dan tim (2022) membuktikan bahwa metode *active learning* tipe *card sort* secara signifikan meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas X di MA An-Nur Bululawang. Uji-t menunjukkan perbedaan rata-rata nilai kelas eksperimen (81,08) dan kontrol (73,26) dengan signifikansi 0,000 ( $<0,05$ ).<sup>16</sup>

Penelitian percontohan yang dilakukan pada Magang II di MTs Miftaahul Uluum Sutojayan Blitar mengungkapkan bahwa siswa kurang termotivasi untuk belajar IPS, sehingga ceramah guru tidak lagi melekat dalam ingatan mereka. Beberapa siswa yang disurvei merasa bahwa IPS adalah mata pelajaran yang sangat membingungkan. Sejumlah siswa juga melaporkan rasa bosan yang cepat setelah membaca secara ekstensif, sehingga mengurangi antusiasme mereka terhadap materi pelajaran. Sayangnya, kurangnya motivasi siswa untuk

---

<sup>14</sup> Anggita Wahyu Widiya and Elvira Hoesein Radia, "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar IPS," *Aulad: Journal on Early Childhood* 6, no. 2 (June 25, 2023): 127–36, <https://doi.org/10.31004/aulad.v6i2.477>.

<sup>15</sup> Nurul Akmal and Kamalliansyah Walil, "Pengaruh Pendekatan Active Learning dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Facilitator and Explaining (SFAE) Terhadap Hasil Belajar IPA," *Jurnal Hurriah: Jurnal Evaluasi Pendidikan dan Penelitian* 2 (September 2021): 64–68.

<sup>16</sup> Bunga Vanda Meillynia, Ika Ratih Sulistiani, and Muhammad Sulistiono, "Pengaruh Penerapan Metode Active Learning Tipe Card Sort Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X MA An-Nur Bululawang," *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 7 (2022): 41–46.

membaca buku secara kritis menghambat kemampuan mereka menganalisis informasi yang mereka temukan. Akibatnya, mereka cenderung tidak berpikir kritis terhadap konten dan cenderung menerima begitu saja apa yang mereka baca. Kemampuan analitis dan perhatian siswa terhadap detail sama-sama berkurang ketika mereka diharuskan menyelesaikan soal dan tugas di LKS, terutama jika soal tersebut mengandung kosa kata dan struktur kalimat yang agak berbeda dengan yang digunakan dalam pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan kemampuan siswa untuk berpikir kritis. Oleh karena itu, memiliki siswa yang terlibat dan bersemangat sangat penting bagi keberhasilan mereka di kelas IPS. Siswa memerlukan suatu model pembelajaran yang dapat menarik minatnya dan memotivasinya untuk berperan aktif dalam pendidikannya sendiri. salah satu pendekatannya adalah memberi mereka lebih banyak kesempatan untuk melakukan hal tersebut. Kemampuan berpikir kritis memiliki peran penting dalam mata pelajaran IPS, karena ilmu-ilmu sosial sering kali menuntut pemahaman yang mendalam mengenai aspek budaya, politik, ekonomi, dan masyarakat. Siswa yang mampu berpikir kritis lebih mampu mengevaluasi sumber, memahami nuansa permasalahan masyarakat, dan membuat penilaian yang masuk akal. Sebelum bertindak, menetapkan nilai, atau meyakini sesuatu, siswa harus mampu berpikir kritis. Pengenalan masalah, analisis, penilaian, refleksi, dan pengambilan keputusan merupakan langkah-langkah dalam proses berpikir kritis ini. Kapasitas untuk menilai permasalahan dengan pemahaman dan kebijaksanaan sangat penting untuk mengambil keputusan dan mengenali kerumitan kesulitan-kesulitan ini. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis

menjadi hal yang krusial bagi siswa saat mempelajari IPS. Berdasarkan hal tersebut, penulis berusaha mengaitkan pembelajaran aktif dengan kemampuan berpikir kritis, di mana pembelajaran aktif berpotensi meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dari uraian tersebut penulis memutuskan untuk mengambil judul **“Pengaruh Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Keterampilan Berpikir Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII MTs Miftaahul Uluum Sutojayan”**

### **B. Batasan Masalah**

Hasil pertimbangan dari identifikasi masalah yang telah disebutkan dalam penelitian ini, maka akan berfokus pada:

1. Dampak dari penerapan pembelajaran aktif terhadap hasil belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa di MTs Miftahul Uluum Sutojayan.
2. Pembelajaran aktif dalam penelitian ini termasuk variabel bebas dan hasil belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa di MTs Miftahul Uluum Sutojayan termasuk variabel terikatnya.
3. Penelitian ini melibatkan siswa kelas 8 dalam mata Pelajaran IPS MTs Miftahul Uluum Sutojayan.
4. Penelitian ini melihat hasil belajar pada aspek kognitif dengan indikator C2 dan C4.

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah ini adalah untuk mengetahui:

1. Bagaimana pengaruh dari model pembelajaran aktif terhadap hasil belajar siswa?



2. Bagaimana pengaruh dari model pembelajaran aktif terhadap keterampilan berpikir kritis siswa?
3. Bagaimana hubungan antara keterampilan berpikir kritis siswa dengan hasil belajar siswa?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui:

1. Mengetahui terdapat atau tidaknya pengaruh dari model pembelajaran aktif terhadap hasil belajar siswa.
2. Mengetahui terdapat atau tidaknya pengaruh dari model pembelajaran aktif terhadap keterampilan berpikir kritis siswa.
3. Mengetahui hubungan yang terdapat antara keterampilan berpikir kritis siswa dengan hasil belajar siswa.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat bagi:

1. Dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan untuk melakukan evaluasi kondisi pendidikan secara objektif, serta sebagai bahan pengembangan dan perbaikan strategi pendidikan di masa depan.
2. Memberikan inspirasi bagi guru untuk memilih model pembelajaran dan strategi yang efektif, sehingga meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan layanan pendidikan bagi siswa.
3. Menjadi sumber inspirasi bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, meningkatkan pencapaian akademik dan memperluas pengetahuan.